

## **ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN PENGUSAHA TEMPE YANG BERADA DI DESA BENDUL MERISI KECAMATAN WONOCOLO SURABAYA**

**Exsanti Frida Indrianty, Kunto Inggit Gunawan**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[fexsanti@gmail.com](mailto:fexsanti@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the income disparity of tempe entrepreneurs in Bendul Merisi Village, Wonocolo District, Surabaya. This research method uses descriptive quantitative methods using primary data, the data used are questionnaires obtained from tempe entrepreneurs respondents. The data analysis tool in this study is the Gini ratio. The results of this study can be explained that the total % of income in the first class is 0.11%, the second class is 0.15%, the third class is 0.18%, the fourth class is 0.23% and the fifth class is 0.33% with the total percentage of income by 100%. And it can be explained that there is a cumulative income in the first class of 0.11%, the second class of 0.26%, the third class of 0.44%, the fourth class of 0.67%, and the fifth class of 100%. Then, the Gini coefficient value (Gini Ratio) using the five-class method is 0.22, it can be seen that the level of income inequality of Tempe entrepreneurs in Bendul Merisi Village, Wonocolo District is in the category of low-income inequality.

**Keywords: income, disparity, Gini Ratio**

### **1. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini

disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah kualitasnya. Di samping itu bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Peran sektor industri yang ditunjukkan untuk memperkokoh struktur ekonomi nasional dengan keterkaitan yang kuat dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan daya tahan perekonomian nasional dan kesepakatan kerja sekaligus

mendorong berkembangnya kegiatan-kegiatan pembangunan di berbagai sektor lainnya dan juga diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan pendapatan perkapita. Pembangunan di sektor industri yang masuk bahan baku industri, melalui iklim yang merangsang bagi penanam modal dan penyebaran pembangunan industri di daerah sesuai dengan potensi masing-masing dan sesuai dengan iklim perusahaan yang menetapkan pertumbuhan ekonomi nasional (Tornado, 2000).

Salah satunya yang sering dilakukan oleh pelaku usaha dengan lakukan adalah membuat suatu home industri makanan yang cukup memberikan kelebihan produsen yaitu di bidang produksi makanan. Selain itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika melakukan produksi makanan, hal ini disebabkan adanya keberhasilan dalam home-- industry makanan adalah tahap produksinya. Produsen yang memperhatikan sumber bahan baku, alat-alat produksi serta proses yang dilakukan dalam menghasilkan produknya akan mendapatkan hasil yang berbeda dengan produsen yang tidak memperhatikan sumber bahan baku dan hanya mencari keuntungan yang sebesar-besarnya.

Salah satu industri kecil di Indonesia adalah industri tempe. Industri tempe merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang bersifat kecil, dan tidak membutuhkan banyak tenaga kerja. Menurut UU No. 5 tahun 1984 tentang perindustrian, industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan yang mentah, bahan baku, barang setengah jadi, Dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, kegiatan rancangan bangun dan prekayasaan industry.

Banyaknya konsumen tempe pada masyarakat Indonesia membuat industri tempe terus berkembang salah satunya adalah industri tempe di Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo Surabaya

## 2. LANDASAN TEORI

### Pembangunan Ekonomi

Istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di Negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Denga kata lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ahli ekonomi bukan

saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga pada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pendapatan (Sukirno, 2006). Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu Negara meningkat dalam jangka panjang (Lincoln Arsyad, 1999).

### **Industri**

Pengertian menurut Sandy (1985) industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dari bahan baku atau bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin. Dari pengertian di atas maka industri mencakup segala kegiatan produksi yang memproses pembuatan bahan-bahan mentah menjadi bahan-bahan setengah jadi maupun barang jadi atau kegiatan yang bisa mengubah keadaan barang dari satu tingkat tertentu ke tingkat yang lain, kearah peningkatan nilai atau daya guna yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

### **Industri Kecil**

secara umum terdapat kesamaan sifat dan karakter tentang industri kecil, antara lain memiliki modal kecil, usaha dimiliki pribadi, menggunakan teknologi sederhana, serta tenaga kerja relatif sedikit. Karena itu industri kecil sangat cocok dikembangkan di pedesaan. Bersifat informal, yaitu menunjukkan indikasi yang kurang stabil, modal relatif kecil, pemasaran terbatas, menyerap tenaga kerja relatif sedikit dan bersifat sementara (Kabul,1990).

### **Disparitas Ekonomi**

Menurut Armstrong dan Taylor (2000) ada suatu daerah yang mengalami pertumbuhan output yang rendah tetapi dalam waktu yang bersamaan mengalami pertumbuhan output per tenaga kerja yang tinggi jika ada migrasi keluar dari yang bukan pekerja. Kutipan tersebut memiliki arti bahwa setiap tenaga kerja akan semakin besar beban pekerjaannya (output) ketika tenaga kerja lain yang tidak bekerja harus keluar dari pekerjaan tersebut. Secara umum, ada kecenderungan adanya korelasi yang tinggi antara pertumbuhan output dan pertumbuhan output per kapita tetapi ada hubungan yang lebih rendah antara output per pekerja dan ukuran lainnya.

## **Pendapatan**

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

### **3. METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data primer kemudian diolah dan dianalisis. metode survey ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha dan kesenjangan antar pengusaha lain pada pengusaha tempe di lingkungan Bendul Merisi, Surabaya . Untuk mengetahuinya

maka dapat dilihat dari kedua analisis tersebut manakah yang lebih berpengaruh terhadap pendapatan yang didapat oleh pengusaha tempe tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif. Yang dikatakan dengan kuantitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan hasil pengolahan data yang berupa angka. Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data berupa informasi yang diperoleh secara langsung dengan responden (pengusaha tempe) melalui proses wawancara dengan membawa pedoman wawancara yang dilakukan di Desa Bendul Merisi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk studi kasus yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Analisis disparitas pendapatan pengusaha tempe dengan menggunakan analisis Gini Ratio :

#### 4. HASIL PEMBAHASAN

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prosentase
Perempuan	0	0
Laki – Laki	20	100%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

**Sumber : Data Responden Diolah, Tahun 2020**

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan hasil identifikasi responden penelitian menurut karakteristik jenis kelamin menunjukkan responden untuk laki\_laki sebanyak 20 atau 100%. Sedangkan responden untuk perempuan sebanyak 0% dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas yang menjadi pengusaha tempe adalah laki-laki maka dari itu pryoritas pengusaha tempe adalah sebagian laki-laki.

**Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Kelompok Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
35 – 40 Tahun	5	25 %
41 – 45 Tahun	10	50 %
46 –50 Tahun	3	15 %
51 – 55 Tahun	2	10 %
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100 %</b>

**Sumber: Data Responden Diolah, Tahun 2020**

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan bahwa pengusaha Tempe yang berada di Desa Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo

berdasarkan usia didominasi oleh responden yang berusia 35- 40 tahun yaitu sebesar 25 % dengan responden 5 orang dan untuk usia 41 – 45 tahun sebesar 50 % dengan jumlah responden 10 orang adan usia selanjutnya 46 – 50 tahun sebesar 15% dengan jumlah responden 3 orang sedangkan tingkat umur lanjutan 51- 55 tahun memiliki presentase 10% dengan jumlah responden 2 orang.

**Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Prosentase (%)
SMA	20	100 %
Diploma	0	0
S1	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100 %</b>

**Sumber : Data Responden Diolah, Tahun 2020**

Beradasarkan tabael 3 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha Tempe yang berada di Desa Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo Berdasarkan karakteristik pendidikan didominasi oleh tingkat SMA yaitu 100 % dari 20 responden. Yang dapat diartikan bahwa rata-rata yang berdominasi tinggkat pendidikan adalah SMA yang mendirikan usaha dari awal sampai sekarang.

**Tabel 4 Jumlah Pendapatan Responden**

Pendapatan (rupiah)	Jumlah Responden	Prosentase (%)
6 Juta – 10 Juta	5	25 %

11 Juta – 15 Juta	9	45 %
16 Juta – 20 Juta	2	10 %
21 Juta – 25 Juta	3	15 %
25 Juta – 30 Juta	1	5 %
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100 %</b>

**Sumber : Data Responden Diolah, Tahun 2020**

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa pengusaha tempe memiliki jumlah pendapatan yaitu pendapatan terendah dengan jumlah responden 5 dengan presentase 25% dan juga 9 Responden dengan presentase 45%. namun ada juga pendapatan menengah yaitu 2 responden dengan jumlah presentase 10% dan 3 responden dengan presentase 15%. Dan yang terakhir pendapatan tertinggi dari pada pengusaha lainnya terdapat 1 responden dengan jumlah presentase 5%.

**Tabel 5 Perhitungan Gini Ratio Pendapatan Pedagang Pasar Batulenger**

Kelas	Pendapatan dlm kelas	Pendapatan dlm kelas %	Pendapatan kumulatif
1	27.350.000	0,10	0,10
2	45.600.000	0,16	0,26
3	51.500.000	0,17	0,43
4	66.000.000	0,23	0,66
5	96.000.000	0,34	1,00
<b>Jumlah</b>	<b>286.450.000</b>	<b>1,00</b>	<b>2,45</b>

Rumus perhitungan Gini Ratio

$$GC = 1 - \frac{1}{\sum i} (2 \sum Yi - 1)$$

$$Gc = 1 - \frac{1}{5} (2 (2,45) - 1)$$

$$Gc = 1 - \frac{1}{5} (4,90 - 1)$$

$$Gc = 1 - \frac{1}{5} (3,90)$$

$$Gc = 1 - 0,78$$

$$Gc = 0,22$$

Berdasarkan tabel 5 presentase jumlah pendapatan pengusaha tempe dalam kelas mengalami peningkatan setiap kelasnya. Hasil perhitungan diperoleh angka Koefisien Gini untuk jumlah pendapatan pengusaha tempe sebesar 0,22. Hal ini berarti bahwa ketimpangan distribusi jumlah pendapatan di desa Bndul Merisi kecamatan Wonocolo Surabaya dikategorikan sebagai tingkat “ketimpangan rendah”.

## 5. SIMPULAN

Dari karakteristik pengusaha Tempe yang berada di Desa Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo. didominasi oleh laki-laki dengan proporsi umur 35 – 55 tahun. Pendidikan pengusaha tempe memiliki berbagai macam pendidikan tingkat SMA dan semuanya sudah berkeluarga. Selanjutnya dari sisi pendapatan pengusaha tempe sebagian besar

pedagang berpendapatan mulai dari Rp. 6.000.000 – Rp. 30.000.000 per-bulan.

Dan dari penjelasan hasil penelitian menggunakan metode lima kelas dengan rumus Gini Ratio ketimpangan pendapatan pengusaha Tempe yang berada di Desa Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo Surabaya masuk dalam kategori ketimpangan pendapatan yang rendah dengan nilai Gini Ratio 0,22 lebih kecil dari 0,3 ( $0,22 < 0,3$ ). Maka jika ingin menaikkan angka kesenjangan antar pengusaha harus lebih menambah pendapatan terus menerus dan disparitas terhadap pendapatan pengusaha tempe di Desa Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo mengalami sedikit pengaruh terhadap kesenjangan.

## 6. SARAN

Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Masyarakat yang menjadi penjual atau produsen tempe khususnya Masyarakat Bendul Merisi kecamatan Wonocolo supaya tetap memperhitungkan setiap pendapatan perbulan supaya semakin lama usahan tempe tersebut semakin maju dan dapat dikatakan memiliki kesenjangan dan sedi perekonomian dan dapat terus menjadi usaha yang

memiliki masa panjang karna setiap hari semua orang membutuhkan protein dari tempe tersebut.

2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya dan ilmu ekonomi mikro pada khususnya serta dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan khususnya di jurusan ekonomi pembangunan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini baik penambahan variabel – variabel baru yang menunjang kesempurnaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ulum Sains Dan Teknologi Vol.2 No.1 Nopember 2016 44 Analisis Usaha Pembuatan Tempe (Studi Kasus Pada Usaha Pembuatan Tempe “Bapak Joko Sarwono”) Di Kelurahan Binuang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin.
- Andita Dian Puspitasari Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Keuntungan Pada Pengusaha Batik Di Kampung Batik Kauman Surakarta
- Badan Pusat Statistik, Kota Surabaya Dalam Angka 2014-2016

- Benni Ratriadi Analisis Disparitas Pendapatan Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2007 . Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2009.
- Candra Wijayanto Analisis Keuntungan Dan Skala Usaha Pengrajin Tempe Di Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang
- Masahid, Fachruniza. Analisis Pendapatan Usaha Tempe Kedelai Studi Kasus Di Desa Turirejo Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Propinsi Jawa Tengah. Universitas Bojonegoro
- Nur Fitria. (2019). Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Di Home Industry Tempe Bendul Merisi Surabaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Tugas Akhir Semester, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.*
- Potret Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Dan Kemiskinan Di Indonesia Dalam Tinjauan Ekonomi Politik Pembangunan. Ilmu Dan Budaya | 6305
- Potret Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Dan Kemiskinan Di Indonesia Dalam Tinjauan Ekonomi Politik Pembangunan Hilmi Rahman Ibrahim
- Suparno, Dantje Salean, (2016). Kajian Gini Ratio Kota Kupang. JEB17 Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1 (01), 1-10.